

Determinan Volume Ekspor Kopi Indonesia Ke Lima Negara Tujuan Utama

Ni Gusti Ayu Komang Nadia Pratiwi

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana Bali, Indonesia

gstayunadipratiwi02@gmail.com

Anak Agung Bagus Putu Widanta

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana Bali, Indonesia

awidanta@gmail.com

Jalan P.B. Sudirman, Denpasar, Bali, Indonesia

Received 30 April 2024; Revised 7 Mei 2024; Accepted 3 Juni 2024

Abstract.

The inability of a country to meet its living needs independently leads to export activities. This study goals to (1) find out the simultaneous also partial effects of domestic consumption, Gross Domestic Product (GDP) of destination countries, inflation, and USD exchange rate and (2) identify the dominant independent variables affecting the export volume of Indonesian coffee to five main destination countries. The data used is time-series secondary data from 2013-2022 for the five main destination countries: the United States, Egypt, Malaysia, Italy, also Japan. The data analysis technique used in this study is panel data regression, with the selected regression model being the Common Effect Model (CEM). The results of the study indicate that domestic consumption, GDP, inflation, also USD exchange rate simultaneously have a significant effect on the export volume of Indonesian coffee to the five main destination countries. Partially, domestic consumption, inflation, and USD exchange rate have a negative also significant effect, while the GDP variable has a positive also significant effect on the export volume of Indonesian coffee to the five main destination countries. The dominant variable affecting Indonesian coffee export volume is Gross Domestic Product.

Keywords: *Consumption, Exchange Rate, Export, Gross Domestic Product, Inflation.*

Abstrak.

Ketidakmampuan suatu negara untuk memenuhi kebutuhan hidupnya secara mandiri mendorong terjadinya kegiatan ekspor. Penelitian ini bertujuan (1) mengetahui pengaruh konsumsi domestik, *Gross Domestic Product* negara tujuan, inflasi, dan *kurs* USD secara parsial atau simultan parsial serta (2) mengenali variabel bebas penelitian yang mempunyai pengaruh besar pada volume ekspor kopi Indonesia ke lima negara tujuan utama. Data yang dipakai ialah data sekunder runtun waktu 2013-2022 pada lima negara tujuan utama Amerika Serikat, Mesir, Malaysia, Italia, dan Jepang. Teknik analisis data yang dipakai di penelitian ini yaitu regresi data panel dengan model regresi yang terpilih ialah *Common Effect Model* (CEM). Hasil penelitian mengemukakan konsumsi domestik,

GDP, inflasi, dan *kurs* USD secara simultan mempunyai pengaruh signifikan pada volume ekspor kopi Indonesia ke lima negara tujuan utama. Secara parsial konsumsi domestik, inflasi, dan *kurs* USD mempunyai pengaruh negatif serta signifikan, sedangkan variabel GDP berpengaruh positif serta signifikan pada volume ekspor kopi Indonesia ke lima negara tujuan utama dan variabel yang mempunyai pengaruh besar pada volume ekspor kopi Indonesia adalah *Gross Domestic Product*.

Kata kunci: Ekspor, *Gross Domestic Product*, Inflasi, Konsumsi, *Kurs*

LATAR BELAKANG

Indonesia memiliki sistem ekonomi terbuka yang didasarkan pada perdagangan luar negeri. Perdagangan internasional didefinisikan menjadi aktivitas komersial lintas negara yang meliputi impor serta ekspor produk dan jasa (Tambunan, 2001) Perdagangan internasional dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi dengan meningkatkan ekspor dan impor. Ketidakmampuan suatu negara untuk memenuhi kebutuhannya sendiri mendorong terjadinya kegiatan ekspor dan impor. Indonesia dikaruniai keelokan alam serta SDA yang menakjubkan. Ekspor Indonesia didukung dua sektor utama: minyak dan gas dan non-migas. Indonesia bertujuan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi dengan meningkatkan ekspor, terutama di sektor non-migas (Saragih et al., 2018). Subsektor perkebunan menghasilkan sebagian besar ekspor Indonesia.

Kopi ialah satu dari lima produk perkebunan teratas dalam perihal ekspor serta berdampak signifikan pada perkembangan perekonomian Indonesia. Lokasi geografis Indonesia yang strategis dan suhu tropis menjadikannya ideal untuk menanam dan memproduksi tanaman kopi. Kopi diproduksi sebagai komponen dasar untuk minuman yang sangat diminati di seluruh dunia (Legesse, 2019). Keunggulan kopi Indonesia mencakup berbagai macam varietas kopi berkualitas tinggi dengan cita rasa yang berbeda. Indonesia ialah satu eksportir kopi paling besar di dunia. Hal ini diperkuat oleh data statistik dari International Coffee Organization (2022), yang memperlihatkan Indonesia kini menjadi eksportir kopi paling besar ketiga di dunia, naik dari ranking keempat di tahun sebelumnya setelah Brasil dan Vietnam. Perihal ini memperlihatkan kualitas kopi Indonesia dapat menyaingi di pasar global. Total ekspor kopi selama sepuluh tahun terakhir mengalami fluktuasi. Menurut Asosiasi Industri dan Eksportir Kopi Indonesia, rata-rata volume ekspor tahunan kopi Indonesia adalah sekitar 400 ribu ton, yang mencakup kopi arabika (15%) serta kopi robusta (85%).

Indonesia mengekspor kopi ke lima benua: Afrika, Amerika, Asia, Australia, serta Eropa. Menurut data dari Badan Pusat Statistik, sepuluh importir kopi utama dan terbesar di tahun 2022 adalah Amerika Serikat, India, Mesir, Jerman, Malaysia, Italia, Belgia, Inggris, Jepang, dan Georgia. Lima dari sepuluh negara tujuan ekspor utama akan mengalami penurunan volume ekspor kopi Indonesia di tahun 2022: AS, Mesir, Malaysia, Italia, dan Jepang. Permintaan kopi di lima negara tujuan utama tersebut tidak stabil karena fluktuasi tahunan volume ekspor kopi Indonesia. Indonesia adalah pemasok kopi utama ke Amerika Serikat, Mesir, Malaysia, Italia, dan Jepang, yang termasuk dalam 10 besar pasar ekspor kopi Indonesia. AS adalah negara tujuan utama ekspor kopi Indonesia antara tahun 2013 dan 2022, diikuti oleh Mesir dan Jepang. Menurut Organisasi Kopi Internasional, Amerika Serikat adalah konsumen kopi paling besar kedua di dunia, sesudah Uni Eropa. Kopi Indonesia dikirim ke negara-negara tujuan utama dalam dua bentuk: biji kopi mentah dan kopi olahan. Indonesia mengekspor kopi Arabika dan Robusta. Kopi Indonesia menyediakan berbagai macam jenis, cita rasa yang berbeda, dan kualitas kopi yang baik untuk negara-negara Italia. Kelima negara tujuan tersebut mempunyai keterkaitan penjualan yang lumayan besar dengan Indonesia, terutama dalam industri kopi.

Konsumsi kopi sudah dijadikan kebiasaan teruntuk kebanyakan individu di negara-negara tujuan utama, yang menghasilkan permintaan akan kopi berkualitas tinggi. Volume ekspor kopi Indonesia ke beberapa negara tujuan utamanya berfluktuasi serta diperkirakan akan turun pada tahun 2022. Hal ini menunjukkan adanya tantangan dalam mempromosikan ekspor kopi yang berkelanjutan (Sunarharum et al., 2019). Indonesia masih belum mampu mengoptimalkan ekspornya, berikut adalah beragam variabel yang mempengaruhi fluktuasi dan penurunan volume ekspor kopi Indonesia ke beberapa negara tujuan utamanya: AS, Malaysia, Mesir, Italia, serta Jepang. Lahan di sektor perkebunan digunakan untuk kegiatan produksi komoditas perkebunan, salah satunya adalah kopi. In Indonesia, coffee plantations are dominated by smallholder plantations, with a total area of 1.3 million hectares in 2022, 96% of which are smallholder coffee plantations and the remaining 4% being private or government plantations. Despite having the world's largest coffee plantation at over 1.3 million hectares, Indonesia's coffee exports remain low when compared to Brazil and Vietnam, which have land areas of

around 600 thousand hectares (Sholicah, 2020). Area produksi mempengaruhi pertumbuhan dan penurunan produksi. Konversi lahan tanpa konservasi merupakan sumber dari berkurangnya luas area produksi yang mempengaruhi produktivitas perkebunan kopi. Tingkat konsumsi akan mempengaruhi jumlah kopi yang diproduksi dan volume kopi Indonesia yang diekspor ke berbagai negara.

Hal pertama yang mempengaruhi ekspor kopi adalah konsumsi domestik. Menurut data dari Organisasi Kopi Internasional, Indonesia memiliki konsumsi kopi terbesar kelima di dunia, dengan total 5 juta kantong kopi berukuran 60 kilogram atau 300 ribu ton kopi setiap tahunnya. Sebuah studi menemukan hubungan negatif antara konsumsi kopi domestik dan ekspor kopi Indonesia, yang mendukung argumen konsumsi (Kusandrina, 2017). Faktor kedua, Produk Domestik Bruto (PDB), merupakan fondasi ekonomi sebuah negara. Menurut Mankiw, PDB yakni ukuran nilai pasar dari seluruh komoditas juga layanan akhir yang diciptakan di sebuah negara dalam jangka waktu tertentu. Kemampuan sebuah negara teruntuk melaksanakan perdagangan internasional, termasuk ekspor, akan meningkat seiring dengan meningkatnya pendapatan nasional atau PDB. PDB berpengaruh positif serta cukup besar pada nilai ekspor kopi Indonesia ke beberapa negara tujuan ekspronnya (Amerika Serikat, Malaysia, Mesir, Jepang, dan Jerman) (Sitepu & Yudha, 2022).

Faktor ketiga yang mempengaruhi ekspor adalah inflasi. Menurut Abdul Aziz (2018), berbagai faktor mempengaruhi ekspor suatu negara, salah satunya adalah tingkat inflasi. Berdasarkan Nopirin (2000), inflasi ialah meningkatnya harga produk secara umum serta berkesinambungan. Tingkat inflasi di lima negara tujuan utama ekspor kopi Indonesia, dan juga di Indonesia sebagai negara penghasil kopi, berfluktuasi secara signifikan. Larasati serta Budhi (2018) menemukan berkenaan inflasi menurunkan nilai ekspor alas kaki Indonesia ke China. Faktor kedua yang memengaruhi ekspor adalah nilai tukar, yang sering dikenal sebagai nilai tukar mata uang asing, ialah harga mata uang sebuah negara relatif pada mata uang negara lain. Menurut Mankiw (2006:231), nilai tukar adalah satu faktor yang memengaruhi operasi ekspor dan impor komoditas. Karena nilai tukar berfluktuasi, nilai tukar dapat dipakai teruntuk menghitung untung atau rugi suatu mata uang ketika melakukan perdagangan internasional. Menurut Larasati dan

Budhi (2018), nilai tukar dolar AS secara parsial berpengaruh positif serta cukup besar pada nilai ekspor alas kaki Indonesia ke Cina antara tahun 1997 dan 2016.

Berdasarkan keadaan tersebut, yang cenderung berfluktuasi hingga penurunan volume ekspor kopi Indonesia ke beberapa negara tujuan utamanya dari tahun ke tahun, serta secara khusus di tahun 2022, hal ini mencerminkan ketidakstabilan pasar ekspor kopi dengan perkembangan yang tidak jelas. Meskipun memiliki luas perkebunan kopi yang lebih besar dari Brasil dan Vietnam, Indonesia terus berjuang untuk memaksimalkan ekspornya. Perbedaan penelitian serta penelitian terdahulu ialah penelitian ini memakai lokasi negara tujuan utama ekspor kopi Indonesia terbaru pada tahun 2022 dan tahun penelitian terbaru hingga 2022, serta mengakui keterbatasan penelitian sebelumnya pada penggunaan variabel penelitian sehingga menggabungkan penggunaan variabel konsumsi domestik., Gross Domestic Product, inflasi, dan kurs USD sebagai variabel dalam penelitian ini, dengan memahami determinan yang mempengaruhi kondisi menurunnya volume ekspor kopi Indonesia ke beberapa negara tujuan utamanya bisa mewakili semua masalah volume ekspor kopi Indonesia ke lima negara tersebut.

KAJIAN TEORITIS

Teori Perdagangan Internasional

Teori perdagangan internasional mengacu pada aktivitas perdagangan antar negara meliputi impor serta ekspor, terbagi dalam kategori perdagangan barang dan perdagangan jasa (Tambunan, 2001).

Teori Ekspor

Berdasarkan Undang-Undang Kepabean Nomor 17 Tahun 2006, ekspor didefinisikan sebagai aktivitas mengeluarkan produk ke luar wilayah sebuah negara. Ada banyak elemen yang memengaruhi ekspor, impor, serta saldo perdagangan suatu negara. Beberapa faktor itu meliputi preferensi konsumen pada barang lokal serta impor, harga barang di pasar domestik dan internasional, nilai tukar mata uang yang memengaruhi daya beli, penghasilan konsumen baik di dalam negeri serta luar negeri, anggaran transportasi antarnegara, serta kebijakan perdagangan internasional yang diimplementasikan pemerintah.

Teori Konsumsi

Didefinisikan sebagai proses memakai serta mengkonsumsi jasa atau barang yang sudah di produksi untuk memenuhi kebutuhan hidup. Kenaikan konsumsi negara lain bisa menumbuhkan ekspor, tetapi jika konsumsi domestik ikut berkembang tanpa terdapat transformasi akan hasil maka pasti menjatuhkan ekspor.

Gross Domestic Product (GDP)

Total dari nilai jasa serta barang yang diperoleh dari faktor produksi milik negara. Variabel *Gross Domestic Product* AS mempunyai pengaruh secara parsial positif serta signifikan pada volume ekspor udang Indonesia ke AS tahun 1990-2019 (Wiharani & Sukadana, 2021).

Konsep Inflasi

Sebuah kondisi yakni beragam harga jasa serta barang cenderung meningkat dengan berkesinambungan di sebuah periode. Menurut Rini Silaban dan Nurlina (2022), mengungkapkan inflasi mempunyai pengaruh negatif serta tidak signifikan pada ekspor non migas di Indonesia.

Teori Nilai Tukar (*Kurs*)

Harga mata uang sebuah negara relatif pada mata uang negara lain (Abimanyu, 2004). Menurut Marpaung & Purba (2017) dan Suparsa *et al.*, (2016) nilai tukar mempunyai pengaruh positif serta signifikan secara parsial pada volume ekspor Indonesia.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian ini disusun berdasarkan konsep untuk menyelidiki beragam faktor yang mempengaruhi volume ekspor kopi Indonesia. Penelitian ini memakai metode asosiatif kuantitatif. Penelitian ini dilakukan di beberapa negara tujuan utamanya ekspor kopi Indonesia, yakni AS, Italia, Jepang, Malaysia, serta Mesir. Penelitian ini memakai dua jenis data: kuantitatif serta data panel. Data yang dipakai di penelitian ini ialah data sekunder. Data ini dihimpun lembaga terkait, termasuk data volume ekspor dari Badan Pusat Statistik, konsumsi domestik di International Coffee Organization, PDB, inflasi, dan nilai tukar dolar AS dari Bank Dunia, serta buku-buku ekonomi pembangunan, jurnal, dan media internet. Di penelitian ini metode mengumpulkan data

yang dipergunakan ialah metode observasi non partisipan, yakni pengamatan yang dilaksanakan tidak mengikutsertakan diri sebagai bagian dari lingkungan sosial atau lembaga namun hanya menjadi pengamat independen (Sugiyono, 2019). Data yang dipakai ialah data volume ekspor kopi Indonesia ke AS, Mesir, Malaysia, Italia, serta Jepang (Y), konsumsi domestik kopi Indonesia (X1), GDP negara tujuan ekspor (X2), inflasi (X3), *kurs* USD (X4) tahun 2013-2022 dengan total jumlah pengamatan penelitian berjumlah 50 (10 x 5) pengamatan.

Teknik analisis data yang dipakai di penelitian ini ialah metode statistik deskriptif, yakni sebuah cara untuk mengkaji dalam status kumpulan orang, sebuah keadaan, sebuah sistem pemikiran, atau sebuah kelas di waktu saat ini. Penelitian ini memakai analisis regresi linier berganda juga memakai model data panel yakni mempersatukan data runtut waktu (*time series*) serta data silang (*cross section*), menggunakan *software Microsoft Excel* dan *Eviews 12*. Secara matematis sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \beta_4 X_{4it} + \varepsilon_{it} \dots \dots \dots (1)$$

Keterangan :

- Y = Volume Ekspor Kopi Indonesia Ke Negara Tujuan
- β_0 = Konstanta
- X_{1it} = Konsumsi Domestik (Ton)
- X_{2it} = *Gross Domestic Product* Negara Tujuan (US\$)
- X_{3it} = *Inflasi* (%)
- X_{4it} = *Kurs* USD (US\$)
- $\beta_{(1...5)}$ = Koefisien regresi masing-masing variabel independen
- ε_{it} = *error term* di negara i pada periode t

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perhitungan memakai model persamaan regresi data panel. Sesudah dilaksanakan analisis memakai program *Eviews* melalui *Lagrange Multiplier*, model yang dipakai di penelitian ini ialah *Common Effect Model (CEM)* hingga didapatkan hasil analisis yang diuraikan di laporan hasil regresi, terlihat di tabel berikut.

Tabel 1.
Hasil Analisis Regresi Data Panel *Common Effect Model* (CEM)

| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob |
|-----------------------|-------------|-------------------|-------------|--------|
| C | 45578.09 | 7295.678 | 6.247272 | 0.0000 |
| KONSUMSI DOMESTIK_X1_ | -0.049779 | 0,024491 | -2.032522 | 0.0480 |
| GDP_X2_ | 1491.462 | 152.1144 | 9.804870 | 0.0000 |
| INFLASI_X3_ | -540.9041 | 195.7960 | -2.762591 | 0.0083 |
| Kurs USD_X4_ | -51.93726 | 24.55104 | -2.115481 | 0.0400 |
| R Squared | 0.743512 | Mean dependent | 37422.74 | |
| Adjusted R-squared | 0.720713 | var | 13563.70 | |
| S.E. of regression | 7168.093 | S.D. dependent | 20.68731 | |
| Sum squared resid | 2.31E+09 | var | 20.68731 | |
| Log likelihood | -512.1827 | Akaike info | 20.76012 | |
| F-statistic | 32.61168 | creiterion | 0.949947 | |
| Prob (F-statistic) | 0.000000 | Schwarz criterion | | |
| | | Hannan-Quinn | | |
| | | critier | | |
| | | Durbin-Wats on | | |
| | | stat | | |

Source: Eviews, Diolah oleh Penulis, 2024

$$Y = 45578,09 - 0,049779X_{1it} + 1491,462X_{2it} - 540,9041X_{3it} - 51,93726X_{4it} + \varepsilon_{it} \dots \dots \dots (2)$$

Persamaan regresi tersebut bisa diinterpretasikan berikut ini. Berlandaskan persamaan regresi di atas, didapatkan nilai koefisien konstanta senilai 45578,09, maka konstanta berpengaruh positif. Artinya konsumsi domestik, GDP, inflasi, dan *kurs* USD bernilai konstan, maka nilai dari volume ekspor juga akan mempunyai nilai sebesar 45578,09. Variabel konsumsi domestik memiliki koefisien sebesar -0,049779, maka konsumsi domestik berhubungan negatif pada volume ekspor kopi Indonesia ke negara tujuan. Variabel GDP memiliki koefisien sebesar 1491,462, maka GDP berhubungan positif pada volume ekspor kopi Indonesia ke negara tujuan. Variabel inflasi memiliki koefisien sebesar -540,9041, maka inflasi berhubungan negatif pada volume ekspor kopi Indonesia ke negara tujuan. Variabel *kurs* USD memiliki koefisien sebesar -51.93726, maka *kurs* USD berhubungan negatif terhadap volume ekspor kopi Indonesia ke negara tujuan.

Dalam tabel 1 hasil uji *Common Effect Model* (CEM) diketahui F hitung senilai 32.61168 lebih besar dari f-tabel senilai 2.81. Sedangkan untuk nilai probabilitas F-statistik (0.000000) lebih kecil dari 0.05, sehingga kesimpulannya semua variabel independen beriringan mempunyai pengaruh signifikan secara simultan terhadap variabel dependen. Berdasarkan uji parsial atau uji t yaitu Konsumsi domestik berpengaruh signifikan pada volume ekspor kopi Indonesia ke beberapa negara tujuan utamanya. Hal ini bisa tampak nilai probabilitas pada variabel konsumsi domestik ialah sebesar 0,0480 lebih besar dari nilai sig. (0,05) serta nilai t-statistik 2,032522 memiliki nilai lebih besar dari nilai t-tabel (1,679). GDP berpengaruh signifikan pada volume ekspor kopi Indonesia ke beberapa negara tujuan utamanya. Hal ini bisa tampak nilai probabilitas di variabel GDP ialah sebanyak 0,0000 lebih kecil dari nilai sig. (0,05) serta nilai t-statistik 9,804870 memiliki nilai lebih besar dari nilai t-tabel (1,679). Inflasi berpengaruh signifikan terhadap volume ekspor kopi Indonesia ke beberapa negara tujuan utamanya. Hal ini bisa tampak nilai probabilitas pada variabel inflasi adalah senilai 0,0083 lebih kecil dari nilai sig. (0,05) serta nilai t-statistik 2,762591 memiliki nilai lebih besar dari nilai t-tabel (1,679). *Kurs* USD berpengaruh signifikan pada volume ekspor. Perihal ini bisa tampak nilai probabilitas pada variabel *kurs* USD adalah senilai 0,0400 dimana lebih kecil dari nilai sig. (0,05) juga nilai t-statistik 2,115481 memiliki nilai lebih besar dari nilai t-tabel (1,679). Adapun nilai dari koefisien determinasi (R^2) pada model regresi senilai 0.743512. Perihal ini dapat diambil kesimpulan hanya sebesar 74% variabel dependen sanggup dideskripsikan variabel independen yang terdiri dari konsumsi domestik, *Gross Domestic Product*, inflasi, dan *kurs* USD. Sebesar 26% merupakan sisa atas variabel dependen dimana dideskripsikan berbagai faktor yang tidak diikutsertakan sebagai variabel independen dalam penelitian ini.

Variabel konsumsi kopi domestik, *Gross Domestic Product*, inflasi, serta *kurs* USD pada volume ekspor kopi Indonesia ke beberapa negara tujuan utamanya tahun 2013-2022 menghasilkan nilai probabilitas F-statistik senilai $0.000000 < 0.05$. Hingga hubungan konsumsi kopi domestik, *Gross Domestic Product*, inflasi, dan *kurs* USD beriringan (simultan) terbukti mempunyai pengaruh signifikan pada volume ekspor kopi Indonesia ke beberapa negara tujuan utamanya. Selain itu, hasil uji koefisien determinasi juga memperlihatkan semua variabel independen berpengaruh sebesar 74% terhadap

variabel dependen (volume ekspor). Sehingga H1 diterima, artinya variabel konsumsi domestik, GDP, inflasi, serta kurs USD dengan serempak mempunyai pengaruh signifikan pada volume ekspor kopi Indonesia ke beberapa negara tujuan utamanya.

Berdasarkan hasil penelitian ini, konsumsi kopi domestik mempunyai pengaruh positif serta cukup besar pada volume ekspor kopi Indonesia ke beberapa negara tujuan utamanya pada periode 2013-2022. Hal ini ditunjukkan oleh hasil uji parsial yang memperlihatkan nilai probabilitas variabel konsumsi kopi domestik adalah 0,0480, lebih kecil dari 0,05, juga nilai koefisiennya adalah -0,049779. Temuan penelitian ini mendukung H1, menyesuaikan premis. Temuan penelitian ini konsisten dengan teori ekonomi yang mengindikasikan konsumsi domestik yang kuat bisa mengurangi volume ekspor di pasar internasional. Temuan penelitian ini konsisten dengan penelitian Subhani (2019), yang menjumpai konsumsi domestik memiliki dampak yang merugikan pada persaingan ekspor kopi Indonesia ke pasar internasional. Menurut temuan penelitian itu, Produk Domestik Bruto berpengaruh positif serta cukup besar pada jumlah ekspor kopi Indonesia ke beberapa negara tujuan utamanya. Penelitian ini menguji bagaimana pengaruhnya pada volume ekspor kopi Indonesia ke AS, Mesir, Malaysia, Italia, serta Jepang di tahun 2013 sampai 2022. Hasil uji parsial memperlihatkan variabel PDB mempunyai nilai probabilitas senilai 0,0000 lebih kecil dari 0,05 serta nilai koefisien senilai 1491,462. Hasil penelitian ini sepagam penelitian Dandel et al., (2022), Ginting & Kartiasih (2019), serta Meiri et.al., (2021) yang menjelaskan bahwa PDB berpengaruh positif serta signifikan pada ekspor kopi Indonesia ke suatu negara.

Menurut kesimpulan penelitian ini, inflasi memiliki dampak negatif serta signifikan pada volume ekspor kopi Indonesia ke beberapa negara tujuan utamanya antara tahun 2013 dan 2022. Hal ini dikuatkan oleh temuan uji parsial, yang memperlihatkan variabel inflasi mempunyai nilai probabilitas 0,0083 (kurang dari 0,05) dan nilai koefisien -540,9041. Hal ini menunjukkan bahwa inflasi dapat mempengaruhi volume ekspor kopi, dengan asumsi H1 dan memvalidasi hipotesis. Hasil penelitian ini konsisten bersama teori serta penelitian (Adiyasa, 2019), yang menunjukkan kenaikan atau penurunan inflasi mempengaruhi volume dan nilai ekspor kopi, dengan inflasi memiliki dampak negatif dan signifikan. Berdasarkan temuan penelitian ini, nilai tukar USD berdampak negatif dan cukup besar terhadap volume ekspor kopi Indonesia ke beberapa negara tujuan

10 | Jurnal Ilmu Pendidikan dan Ekonomi - Vol. 9 No. 1 Juni 2024

utamanya antara tahun 2013 hingga 2022. Fakta ini didukung oleh hasil uji parsial, yang mengungkapkan bahwa nilai probabilitas variabel nilai tukar USD adalah 0,0400 kurang dari 0,05, dengan nilai koefisien -51,93726. Ini menunjukkan bagaimana nilai tukar USD dapat mempengaruhi volume ekspor kopi. Namun, hal itu berdampak buruk pada volume kopi Indonesia yang diekspor ke negara lain. Temuan penelitian ini konsisten bersama temuan Kedoh dan Putu (2021) serta Silaban dan Nurlina (2022), yang menemukan variabel nilai tukar mempunyai nilai tukar yang signifikan pada ekspor kopi Indonesia ke suatu negara.

Analisis regresi data panel menunjukkan variabel independen dengan pengaruh terbesar terhadap variabel dependen: *Gross Domestic Product* yang memiliki nilai koefisien 1491,462 dan nilai probabilitas 0,0000. Akibatnya, variabel PDB memberikan kontribusi tertinggi terhadap variabel dependen karena memiliki pengaruh besar terhadap nilai koefisien saat bergerak menjauh dari 0. Kopi ialah satu produk perkebunan Indonesia yang terkenal, di dalam negeri serta internasional. Indonesia terkenal pula menjadi satu produsen kopi utama dunia, sehingga sangat penting untuk memeriksa beragam faktor yang mempunyai pengaruh terbesar pada ekspor kopi ke negara-negara tujuan. Menurut data Bank Dunia, Amerika Serikat memiliki tingkat pertumbuhan PDB riil tertinggi di antara lima negara tujuan ekspor kopi Indonesia, sementara yang lain memiliki PDB yang berfluktuasi. PDB dan ekspor memiliki hubungan positif. Pertumbuhan PDB di suatu negara meningkatkan daya beli masyarakat, sehingga kegiatan perdagangan internasional mendukung peningkatan ekspor ke negara tujuan (Risma et al., 2018).

Berdasarkan hasil analisis hubungan antara konsumsi lokal, PDB, inflasi, nilai tukar USD, dan volume ekspor kopi Indonesia ke beberapa negara tujuan utamanya. Merkantilisme, sebuah filosofi perdagangan internasional, menyatakan metode pokok teruntuk suatu negara supaya makmur serta kuat secara ekonomi ialah memperbanyak mengekspor sambil menyedikitkan mengimpor. Ekspor sangat penting bagi perekonomian suatu negara, sehingga mereka harus ditingkatkan, terutama ekspor kopi Indonesia, dengan mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi. Secara praktis, temuan penelitian ini dapat digunakan untuk membantu akademisi dan pengamat ekonomi memahami pengaruh konsumsi domestic, *Gross Domestic Product*, inflasi, dan kurs USD pada volume ekspor kopi Indonesia ke lima negara tujuan utama untuk dapat

11 | Jurnal Ilmu Pendidikan dan Ekonomi - Vol. 9 No. 1 Juni 2024

memaksimalkan kebijakan dalam peningkatan ekspor. Analisis menemukan bahwa konsumsi domestik, PDB, inflasi, serta nilai tukar USD semuanya berdampak besar pada volume ekspor kopi Indonesia ke beberapa negara tujuan utamanya. Pelaku usaha membutuhkan bantuan pemerintah untuk menjamin stabilitas kebijakan moneter dan fiskal demi keberlangsungan perdagangan internasional.

KESIMPULAN

Berlandaskan hasil penelitian yang sudah dijelaskan terdahulu, hingga kesimpulannya, secara simultan konsumsi domestik, GDP, inflasi, serta *kurs* USD berpengaruh secara signifikan pada volume ekspor kopi Indonesia ke beberapa negara tujuan utamanya. Hasil dimana R^2 atau R Square ialah senilai 0.743512. Perihal ini artinya hanya sebesar 74% variabel dependen mampu dideskripsikan variabel independen yang terdiri dari konsumsi domestik, *Gross Domestic Product*, inflasi, dan *kurs* USD. Sebesar 26% merupakan sisa atas variabel dependen dimana dideskripsikan berbagai faktor yang tidak diikutsertakan menjadi variabel independen di penelitian ini. Secara parsial konsumsi domestik, GDP negaratujuan, inflasi, serta *kurs* USD berpengaruh signifikan pada volume ekspor kopi Indonesia ke beberapa negara tujuan utamanya. Konsumsi domestik, inflasi, dan *kurs* USD berpengaruh negatif, sedangkan GDP mempunyai pengaruh positif pada volume ekspor kopi Indonesia ke beberapa negara tujuan utamanya dan *Gross Domestic Product* ialah variabel dominan yang berpengaruh pada volume ekspor kopi Indonesia ke beberapa negara tujuan utamanya.

Berlandaskan simpulan penelitian yang sudah dijelaskan tersebut, maka beragam masukan yang bisa diberikan terkait penelitian ini meliputi, disarankan kepada eksportir komoditas kopi Indonesia dalam melaksanakan kegiatan ekspor kopi harus memerhatikan beragam faktor yang memengaruhi naik turunnya volume ekspor kopi Indonesia ke beberapa negara tujuan utamanya, sehingga akan bisa meningkatkan volume ekspor komoditas kopi yang nantinya akan meningkatkan cadangan devisa negara untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Berdasarkan temuan penelitian, yaitu bahwa variabel Produk Domestik Bruto mempunyai pengaruh besar pada volume ekspor kopi Indonesia ke beberapa negara tujuan utamanya periode 2013-2022, pemerintah negara pengekspor diharapkan dapat terus memantau perkembangan PDB di negara tujuan utama

untuk mengetahui kondisi daya beli masyarakat terhadap produk-produk di Indonesia, khususnya komoditas kopi. Pemerintah dapat menggunakan temuan penelitian ini sebagai dasar optimalisasi peningkatan volume ekspor kopi Indonesia, yaitu memperhatikan konsumsi dalam negeri, PDB negara tujuan ekspor, tingkat inflasi negara tujuan, dan nilai tukar USD. Diinginkan hasil penelitian ini bisa dipakai menjadi bahan komparasi serta referensi teruntuk penelitian berikutnya juga menjadi bahan pertimbangan teruntuk mendalami lebih lanjut. Beragam faktor lain yang mempengaruhi volume ekspor kopi Indonesia ke beberapa negara tujuan utamanya, semisal variabel konsumsi di setiap negara tujuan, biaya transportasi, dan bea ekspor, tidak diselidiki dalam penelitian ini. Disarankan teruntuk menambah jangka waktu dan lokasi penelitian supaya mendapatkan hasil yang lebih luas.

DAFTAR REFERENSI

- Abd Aziz, M. dkk. (2018). The Influence of Fuel Prices and Unemployment Rate Towards The Poverty Level in Indonesia.
- Adiyasa, I. K. A., Widhianthini, I. K. R., & Rantau, I. K. (2019). The Influence of the US Dollar Exchange Rate, Inflation, and Prices on Coffee Exports in Bali Province. *Journal of Agribusiness and Agritourism*, 1-10.
- Dandel, E., Kumaat, R. J., & Mandej, D. (2022). Analysis of the Influence of Exchange Rates and US GDP on the Export of Indonesian Coffee Commodities to the United States Export Destination Countries in the Period 2000-2019. *Scientific Journal of Efficiency*, 22(4), 38–46.
- Ginting, C. P., & Kartiasih, F. (2019). Analisis ekspor kopi Indonesia ke negara- negara ASEAN. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 16(2), 143–157. <https://doi.org/10.31849/jieb.v16i2.2922>
- International Coffee Organization (ICO). 2022. "World Coffee Statistics Database" Diakses pada <https://icocoffee.org/what-we-do/world-coffee-statistics-database/>.
- Kedoh, C. A., & Putu, N. (2021). Analysis of Competitiveness and Factors Affecting Indonesian Coffee Exports to the German Market. *E-Journal of Economics and Development*, Universitas Udayana, 10(11), 4522–4548.
- Kusandrina, P. (2017). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi volume ekspor kopi di Indonesia. Fakultas Sains dan Teknologi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Larasati, A. A. I. S., & Budhi, M. K. S. (2018). Pengaruh Inflasi Dan Kurs Dollar AS Terhadap Nilai Ekspor Alas Kaki Indonesia Ke China. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 7(11), 2430-2460.
- Legesse, A. (2019). Climate change effect on coffee yield and quality: A Review. *IJFH*, 5, 1–9.
- Mankiw, N. G., Quah, E., & Wilson, P. (2014). Introduction to Macroeconomics, Asia Edition. Jakarta: Salemba Empat.
- Marpaung, A. M., & Purba, J. H. V. (2017). Pengaruh Nilai Tukar Terhadap Ekspor Dan

Dampaknya Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia [The Effect of Exchange Rates on Exports and its Impact on Indonesia's Economic Growth]. *DeReMa (Development Research of Management): Jurnal Manajemen*, 12(2), 285.

- Meiri, A., Nuralina, R., Rifin, A., Agribisnis, D., Ekonomi, F., & Bogor, I. P. (2021). Trade Analysis of Indonesian Coffee in. March 2013.
- Nopirin. 2000. *Ekonomi Moneter Buku 2* h.25. Jakarta: BPFE.
- Risma, O. R., Zulham, T., & Dawood, T. C. (2018). Pengaruh suku bunga, produk domestik bruto dan nilai tukar terhadap ekspor di indonesia. 300–31.
- Saragih, F. H., Darwanto, D. H., & Masyhuri. (2018). “Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Ekspor CPO Sumatera Utara”. *Agrica*: 6(2).
- Silaban, R. (2022). Pengaruh Nilai Tukar dan Inflasi terhadap Ekspor Non Migas di Indonesia. *Jurnal Samudra Ekonomika*, 6(1), 50-59.
- Sitepu, M. A. M. B., & Yudha, I. M. E. K. (2022). Pengaruh Daya Saing, Kurs, GDP, dan Harga terhadap Ekspor Kopi Indonesia ke Lima Negara. *E-Jurnal EP Unud*, 11(10), 3811–3830.
- Subhani, K. (2019). Analisis daya saing ekspor kopi Indonesia di pasar internasional. *Jurnal Analisis Daya Saing Ekspor Kopi Indonesia Di Pasar Internasional*.
- Sugiyono (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabet
- Sunarharum, W. B., Fibrianto, K., Yuwono, S. S., & Nur, M. (2019). *Sains Kopi Indonesia*. Universitas Brawijaya Press.
- Tambunan, T. (2001). *Perdagangan Internasional dan Neraca Pembayaran*. PT Pustaka LP3ES. Jakarta.
- Undang-Undang No.17 Tahun 2006 Perubahan Atas Undang-Undang No. 10 Tahun 1995 Tentang Kepabeanan.
- Wibisono, A. W., & Nuraini, I. (2022). Pengaruh Nilai Tukar Dan Gross Domestic Bruto Terhadap Ekspor Minyak Bumi Indonesia. *Economie: Jurnal Ilmu Ekonomi*, 4(1), 47-63.